

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) Melalui Pelatihan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Bidan Puskesmas Di Kabupaten Manggarai Timur NTT

Ivon Diah Wittiarika¹, Astika Gita Ningrum², Endyka Erye Frety³, Najwa Imamatul 'Izza⁴, Kania Putri Gamelly⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Endyka Erye Frety

E-mail : andyka-erye-frety@fk.unair.ac.id

Abstrak

Preeklampsia merupakan salah satu faktor penyebab terbesar peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI). Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 160 kasus kematian dan 15% diantaranya disebabkan oleh preeklampsia. Bidan memiliki peran penting dalam melakukan skrining awal preeklampsia dalam upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil serta pengendalian angka kematian ibu. Bidan yang memberikan asuhan Antenatal Care (ANC) yang baik akan dapat mendeteksi kelainan pada kehamilan termasuk preeklampsia. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan deteksi dini kepada para bidan dalam pemberian asuhan. Tim pengabdian masyarakat program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga melaksanakan Pelatihan deteksi dini preeklampsia kepada bidan di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan, mampu memberikan skrining preeklampsia untuk mencegah komplikasi serta mampu mengaplikasikan di puskesmas tempat tugas masing-masing dalam melayani pasien. Sasaran kegiatan pelatihan adalah bidan sebanyak 40 bidan yang berasal dari 29 puskesmas. Pelatihan deteksi dini dilakukan dengan, metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, simulasi partograf, pretest dan posttest. Hasil rata-rata pretest 43,96% dan rata-rata posttest 74,50%. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu 30,54%. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan deteksi dini tentang skrining, pencegahan dan tatalaksana awal preeklampsia efektif dalam meningkatkan pengetahuan bidan puskesmas tentang preeklampsia.

Kata kunci - Angka Kematian Ibu, Bidan, Deteksi Dini, Preeklampsia

Abstract

Preeclampsia is one of the leading factors contributing to the increase in Maternal Mortality Rate (MMR). In 2022, the number of maternal deaths in East Nusa Tenggara (NTT) was 160 cases, with 15% of these attributed to preeclampsia. Midwives play a crucial role in early screening for preeclampsia to reduce morbidity and mortality among pregnant women and control the maternal mortality rate. Midwives who provide good Antenatal Care (ANC) can detect abnormalities in pregnancy, including preeclampsia. Enhancing the knowledge and skills of midwives can be achieved through early detection training. Therefore, the community service team from the Midwifery Study Programme, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, conducted early detection training for preeclampsia for midwives in East Manggarai, East Nusa Tenggara. The goal of this community service initiative is to improve the knowledge and skills of midwives, enabling them to screen for preeclampsia to prevent complications and apply this knowledge at their respective community health centers in patient care. The training targeted 40 midwives from 29 public health providers. The early detection training was conducted using lectures, discussions, Q&A sessions, partograph simulations, pretests, and posttests. The average score for the pretest was

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

43.96%, while the average score for the posttest was 74.50%. There was an increase of 30.54% in the average scores between the pretest and posttest. From this community service activity, it can be concluded that early detection training on screening, prevention, and initial management of preeclampsia is effective in improving Knowledge.

Keywords - Midwife, Maternal Mortality Rate, Preeclampsia, Screening

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan (masa nifas) tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, dengan kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain lain. (WHO, 2012). Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020) dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk, 2015). Data tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang cukup signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target pada tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut semestinya harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan >70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030.

Hingga saat ini penyebab kematian ibu di Indonesia tertinggi masih didominasi oleh perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia. Menurut data dari WHO, menyatakan angka kejadian preeklampsia berkisar antara 0,51%-38,4% dengan prevalensi preeklampsia di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia berat dan eklampsia di negara berkembang masih tinggi (SDKI, 2017). Preeklampsia di Indonesia menempati urutan pertama penyebab kematian yakni sebesar 33% (SRS Litbangkes, 2016).

Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 160 kasus kematian dan 15% diantaranya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia). (Jellabing *et al*, 2024). Preeklampsia merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Preeklampsia sering disebut hipertensi dalam kehamilan karena terjadi peningkatan tekanan darah yang disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia diatas 20 minggu. (POGI, 2016). Preeklampsia menyebabkan berbagai komplikasi serius pada ibu dan janin yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu sehingga dikategorikan sebagai risiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan.

Bidan memiliki peran penting dalam melakukan skrining awal terjadinya preeklampsia dalam pengendalian angka kematian ibu. Bidan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemberi asuhan kebidanan mandiri, kolaborasi serta rujukan pada masa kehamilan dan persalinan dengan penyulit dalam upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Peran bidan tersebut seringkali dilupakan atau dilakukan tidak benar (Arif Setiawan, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pemberian asuhan *Antenatal care* (ANC) guna menurunkan angka kematian ibu terutama yang disebabkan oleh preeklampsia di NTT sangat diperlukan.

Bidan yang memberikan asuhan *Antenatal care* (ANC) yang baik akan dapat mendeteksi kelainan pada kehamilan termasuk preeklampsia. Pada saat memberikan asuhan Antenatal Care (ANC), seorang bidan tidak lepas dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hadir sebagai salah satu sarana dan media bagi ibu hamil memperoleh informasi terkait kesehatan ibu dan anak, termasuk tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan. (Wittiarika *et al*, 2023)

Buku KIA memberikan gambaran secara spesifik tentang kondisi ibu dalam setiap kali kunjungan. Selain itu, Buku KIA digunakan sebagai media deteksi dini komplikasi pada kehamilan termasuk deteksi dini terhadap preeklampsia melalui tekanan darah dan berat badan ibu hamil. Hasil pengukuran tekanan darah dapat diketahui ROT dan MAP yang merupakan indikator terjadinya preeklampsia. Buku KIA sangat efektif dalam melakukan deteksi dini preeklampsia. (Kolifah & Mulyaningsih, 2020)

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan deteksi dini kepada para bidan dalam pemberian asuhan. Pelatihan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam memberikan asuhan (Widyawati, 2018).

Tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur NTT untuk memberikan pelatihan deteksi dini preeklampsia kepada bidan puskesmas. Pelatihan ini berfokus kepada deteksi dini preeklampsia terutama pada awal kehamilan dan penggunaan partograf untuk persalinan dengan tujuan agar pasien dapat rujukan tepat waktu. Melalui kegiatan ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Manggarai Timur serta tercipta perubahan positif yang berkelanjutan dalam penanganan kesehatan ibu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah dengan memberikan Pelatihan deteksi dini preeklampsia kepada Bidan di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menggandeng bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan, mampu memberikan tatalaksana preeklampsia lebih awal untuk mencegah komplikasi serta mampu mengaplikasikan di puskesmas tempat tugas masing-masing dalam melayani pasien.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur dengan sarasannya adalah Bidan sebanyak 40 bidan yang berasal dari 29 puskesmas. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22-23 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur dilakukan melalui tahapan:

1. Persiapan

Pada tahap ini tim mempersiapkan dan identifikasi lokasi, target, masalah dan kebutuhan penyelesaiannya yang sesuai, melakukan perizinan dari BAKESBANGPOLINMAS setempat dan koordinasi dengan dinas kesehatan Kabupaten Manggarai Timur untuk memastikan kelancaran acara terkait serta mempersiapkan media dan kebutuhan lainnya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, tim pengabdian masyarakat melakukan pembuatan booklet sebagai modul dalam pelatihan dan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

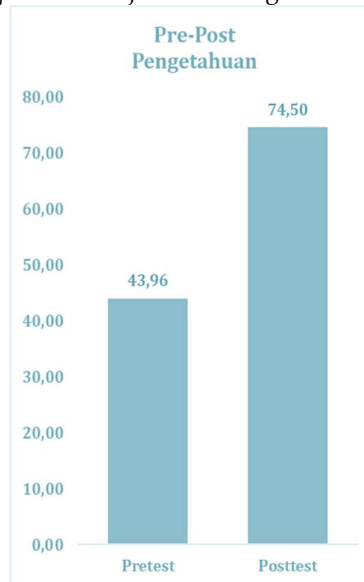
Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Berikut rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan:

- a. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan penyampaian materi dan booklet kepada para bidan sejumlah 40 orang. Sebelum penyampaian materi dilakukan pengerjaan *pretest* sebanyak 15 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan bidan mengenai preeklampsia. Selanjutnya dilakukan sesi penyampaian materi dan diskusi. Metode penyampaian terdiri dari : (1) Metode Ceramah : Metode ini dimaksudkan dengan menyampaikan materi terkait pelatihan deteksi dini preeklampsia. (2) Metode *QnA* : Metode *QnA* atau disebut tanya jawab bertujuan untuk mengetahui pemahaman para bidan setelah pemberian materi, menjelaskan kembali hal-hal yang masih belum dipahami oleh para bidan, serta menyamakan persepsi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terkait dengan penyampaian materi. Setelah berdiskusi, diberikan booklet sebagai panduan tatalaksana deteksi dini preeklampsia.

- b. Kegiatan kedua yaitu pembelajaran mengenai partograf dan simulasi pengisiannya menggunakan contoh kasus serta penyampaian rencana tindak lanjut. Harapan dari simulasi ini adalah para bidan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di puskesmas masing-masing.
- c. Kegiatan evaluasi menggunakan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Kegiatan evaluasi lanjutan dilakukan untuk melihat implementasi proses deteksi dini preeklampsia saat memberikan pelayanan ANC. Bidan yang telah dilatih memberikan video proses pemeriksaan skrining preeklampsia, yang nantinya akan diberikan *feedback* oleh tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri 40 bidan setempat dalam 2 hari. Untuk hari pertama, kegiatan pelatihan terdapat evaluasi peserta dengan membagikan lembaran *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik Pre-Post Pengetahuan Bidan

Dari *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil nilai sebelum penyuluhan adalah 43,96% yang menunjukkan kurangnya pengetahuan bidan dan kader sebelum mendapatkan pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan dilakukan *posttest* dengan hasil 74,50%. Rerata perubahan nilai setelah dan sebelum pelatihan adalah 30,54%. Dari data tersebut, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2.

Kegiatan penyampaian materi preeklampsia



Gambar 3.

Kegiatan penyampaian materi & simulasi menggunakan partograph

Pemberian lembar *pretest* dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan sedangkan *posttest* diisi setelah pemberian materi tentang deteksi dini preeklampsia. Jika dilihat dari grafik pada Gambar 1., cenderung terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jusuf, *et al.* (2023) melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan yang dilakukan tentang deteksi dini preeklampsia dengan peningkatan pengetahuan bidan dan kader, dimana pengetahuan dan keterampilan bidan dan kader sebelum sesi materi penyuluhan masih kurang di bawah rata-rata. Namun, setelah mendapatkan materi penyuluhan pengetahuan bidan dan kader mengalami peningkatan.

Temuan lain yang sejalan pada studi Khodijah *et al.* (2022) yang melakukan studi tentang optimalisasi peran bidan dalam deteksi dini preeklampsia di fasilitas kesehatan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang menggunakan metode *pretest* dan *posttest* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan bidan dengan nilai perbandingan yang cukup signifikan.

Pengetahuan bidan setelah pemberian materi penyuluhan terkait preeklampsia tergolong cukup baik, pengetahuan ini mempunyai dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kebidanan termasuk dalam deteksi dini preeklampsia dimana akan berpengaruh pada penurunan kasus kegawatdaruratan dan Angka Kematian Ibu (AKI). Sesuai dengan hasil penelitian Indarti & Prasetyo (2019) yang mendapatkan bidan dengan pengetahuan baik mengenai tatalaksana hipertensi dalam kehamilan sebanyak 58%, nilai tersebut dipengaruhi lokasi praktik, adanya kunjungan dokter, jumlah pasien yang ditangani dan jumlah bidan praktik. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh RS & Wulandari (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan peran bidan dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pemantauan dan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Semakin baik pengetahuan bidan maka akan semakin baik pula dalam melakukan pelayanan pada deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satu media yang dijadikan acuan sebagai panduan deteksi dini preeklampsia adalah booklet. Booklet berisikan seputar informasi mengenai preeklampsia yaitu 1) Pentingnya deteksi dini preeklampsia; 2) Memahami preeklampsia; 3) Tanda gejala; 4) Faktor risiko preeklampsia; 5) Deteksi dini preeklampsia; 6) Tindakan preventif preeklampsia; 7) Tatalaksana; dan 8) QR sumber pustaka.

Kegiatan evaluasi lanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah pengumpulan video proses pemeriksaan skrining preeklampsia. Evaluasi lanjutan ini sebagai komitmen tim menggandeng semua bidan untuk tidak berhenti sampai kegiatan selesai saja, namun berkelanjutan. Selain itu, sebagai indikator keberhasilan jangka panjang dari kegiatan pelatihan yaitu bidan mampu mengimplementasikan materi dan keterampilan yang telah didapatkan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan deteksi dini tentang skrining, pencegahan dan tatalaksana awal preeklampsia efektif dalam meningkatkan pengetahuan bidan puskesmas tentang preeklampsia. Saran agar Kegiatan pelatihan kepada bidan di fasilitas dasar seperti puskesmas penting dilakukan untuk secara teratur dan berkesinambungan agar bidan dapat melakukan deteksi dini dengan tepat. Pemberian fasilitas yang memadai kepada bidan di Puskesmas untuk dapat melakukan deteksi dini dengan baik. Kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan di wilayah lain di Indonesia agar bidan di berbagai wilayah memiliki pemahaman dan implementasi yang tepat dalam deteksi dini preeklampsia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami ucapkan terimakasih juga Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, Anwar Bahar. (2022, Juni). Ratusan Anak di Kabupaten Kediri Alami Pernikahan Dini. Radar Kediri. <https://radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/781293881/ratusananak-di-kabupaten-kediri-alami-pernikahan-dini>
- Indarti, J., & Prasetyo, S. (2019). *Knowledge of Midwives as a Healthcare Provider About Hypertensive Disorders During Pregnancy. Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology.*
- Jusuf, E. C., Wibowo, D. A., Febrianti, A. U., Hartono, E., Rakhmah, N., Previana, R., Bahar, I., Tahir, A. M. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Preeklampsia pada Bidan dan Kader di Pusat Kesehatan Masyarakat Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 9(2), 156–164.
- Kemendes. (2021). Peringatan Hari Preeklampsia Sedunia 2021. Diakses pada 4 Oktober 2024, pukul 20.34 WIB, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id>
- Khodijah D, Lumbanraja S. Pengetahuan bidan tentang preeklampsia di Sumatera utara. *Tropical Public Health Journal*. 2021; 1(1): 16–21. doi: 10.32734/trophico.v1i1.6046.
- Kolifah., & Mulyaningsih, E. A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA dalam Pengkajian ROT dan MAP terhadap Deteksi Dini Pre Eklampsia di Polindes. *Profesional Health Journal*, 1(2), 73–83.
- POGI. (2016). Pre-eklampsia. Pedomana Nasional Pelayanan Kedokteran.

- RS, D. A., & Wulandari, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran bidan dalam pemantauan dan deteksi dini resiko tinggi kehamilan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/307>
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Sensus Penduduk. (2020). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Badan Resmi Statistik.
- Setiawan, A., & Chalidyanto, D. (2021). Pelatihan Kebidanan Lanjutan pada Bidan terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 618-624.
- Widyawati, W. (2018). Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 15–24. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.4>
- Wittiarika, I. D., Frety, E. E., Ningrum, A. G., Nisa, F. K., Refa, R. P. V., & Anggraeni, S. (2023). Optimalisasi Buku KIA sebagai Media Deteksi Dini Komplikasi pada Kehamilan di Desa Karangrejo, Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 142–149.